

Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Pembentukan Kader Pendamping Keluarga dalam Rangka Pencegahan Anemia pada Remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo

Efforts to Improve Public Health with the Establishment of Family Support Cadres to Prevent Anemia in Adolescents in Banjarsari Village, Kalibawang, Kulon Progo

Munica Rita Hernayanti¹ Dwiana Estiwidani² Maranata³

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

³Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

Korespondensi penulis: Munica Rita Hernayanti¹, Dwiana Estiwidani², Maranata³
Email: municaadriana@gmail.com¹, estiwidani@yahoo.com² maranataima@gmail.com³

ABSTRACT

Cadres play an important role in assisting families to prevent adolescent anemia. Cadres can be empowered to assist adolescents in efforts to prevent anemia in adolescents. The purpose of this service is to form adolescent companion cadres, increase cadre knowledge related to adolescent anemia. The targets in this service are 32 cadres in Banjarsari Village, Kalibawang, Kulon Progo. The implementation time is May to October 2021. The approach used in this service is training and mentoring to cadres. The results of this service program are the formation of adolescent companion cadres and increasing cadre knowledge in terms of adolescent anemia prevention behavior and family assistance.

Keyword : community empowerment; cadres; adolescent anemia

Pendahuluan

Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi eritrosit atau konsentrasi pengikat hemoglobin (Hb) atau pengangkut oksigen dalam darah tidak terkukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia pada perempuan merupakan tantangan dibidang gizi kesehatan reproduksi. Diagnosis anemia dapat ditegakkan jika kadar Hb <12g/dL.[1] Kejadian anemia pada remaja lebih banyak ditemukan pada kelompok remaja perempuan dibanding pada kelompok remaja laki-laki dikarenakan remaja perempuan mengalami menstruasi. Proses menstruasi menyebabkan remaja perempuan kehilangan Fe.[2]

Pada tahun 2013 prevalensi anemia di Indonesia adalah sebagai berikut pada wanita tidak hamil kelompok umur 5-14 tahun (26,4%) dan umur 15-24 tahun (18,4%). Prevalensi anemia secara total di

Indonesia adalah sebanyak 21,7%, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 48,9% .[3]

Pada tahun 2012 hasil survei di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi anemia pada remaja sebesar 36%, prevalensi lebih besar ditemukan di daerah perkotaan, pada kelompok miskin dan pola konsumsi yang buruk.[4] Survei tahun 2018, dari 453 remaja ditemukan prevalensi anemia sebesar 19,3% risiko anemia tertinggi terdapat di Kabupaten Kulon Progo (34,75%).[3] Survei anemia Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 di dapatkan hasil persentase 13,87%, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kenaikan prevalensi anemia sebanyak 20,88%. [5]

Remaja putri yang menderita anemia mudah lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga mempengaruhi daya tahan tubuh dan prestasi belajar. Anemia remaja putri yang tidak tertangani hingga dewasa berisiko meningkatkan Angka

Kematian Ibu (AKI), meningkatkan risiko kejadian BBLR apabila melahirkan dan stunting.[6]

Faktor-kator yang dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada remaja putri yaitu kurangnya vitamin C, Fe, asupan protein, karbohidrat, konsumsi kopi atau teh berlebih, karakteristik orangtua, pendapatan keluarga, dan siklus haid. Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap anemia remaja dengan program pemberian tablet tambah darah bagi remaja. Remaja putri diberikan tablet tambah darah sebagai pencegahan anemia yaitu seminggu 1 kali dan saat menstruasi sehari 1 kali. Kondisi dilapangan yang terjadi yaitu program tablet tambah darah masih berfokus pada ibu hamil, sedangkan program tablet tambah darah remaja putri kurang optimal.[2]

Pencegahan anemia remaja putri dapat dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan. Pendampingan pada kader kesehatan dapat dikembangkan melalui kegiatan edukasi, sharing, pengawasan dan diskusi. Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kader kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan menuntunkan kejadian anemia remaja. Pendampingan kader kesehatan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang anemia dan pemberian buku saku pencegahan anemia selama tiga bulan.[6]

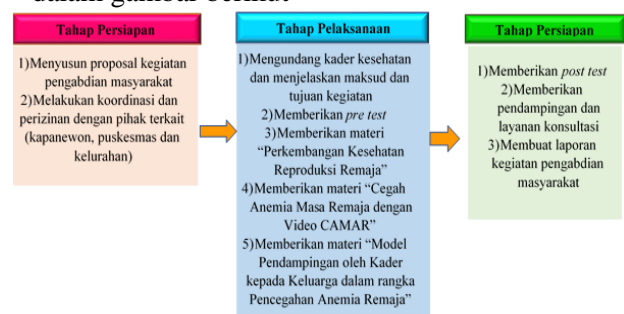
Penelitian di Kabupaten Kulon Progo tentang pengaruh Video CAMAR (Cegah Anemia Masa Remaja) merekomendasikan kepada masyarakat di Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja. Video CAMAR merupakan video yang berisi pengertian, faktor yang mempengaruhi, akibat, cara pencegahan dan penatalaksanaan anemia.[7] Hasil penelitian agar bermanfaat secara luas maka dilanjutkan dengan program pengabdian masyarakat.[8]

Pemilihan lokasi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kalibawang, abupaten Kulon Progo didasarkan pada hasil pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 dengan topik pembentukan kader pendamping keluarga dalam rangka pencegahan stunting pada balita di Desa Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo telah dapat dilaksanakan dengan baik. Kader kesehatan sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat mengharapkan diadakan pelatihan berikutnya dengan topik berbeda. Pemberdayaan kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kader pendamping remaja, meningkatkan pengetahuan kader kesehatan berkaitan anemia remaja sehingga memberikan manfaat jangka panjang dapat mencegah terjadinya anemia remaja.

Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan kader kesehatan.

- a. Lokasi Pengabdian: Desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.
- b. Sasaran Pengabdian: Sasaran program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pencegahan anemia remaja ini adalah kader kesehatan di kelurahan Banjarsari berjumlah 32 orang.
- c. Pelaksanaan Pengabdian: Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yang disajikan dalam gambar berikut

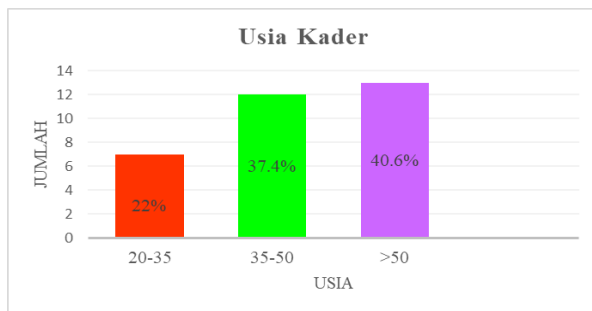


Gambar 1. Tahap pelaksanaan pengabdian

- d. Waktu dan Tempat: Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada bulan Mei sampai Oktober 2021 di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulonprogo
- e. Sarana dan Prasarana: Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruang penyuluhan dan perlengkapan serta media penyuluhan. Media penyuluhan menggunakan leaflet berisi materi "Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja" dan "Model Pendampingan oleh Kader kepada Keluarga dalam rangka Pencegahan Anemia Remaja" dan Video CAMAR.

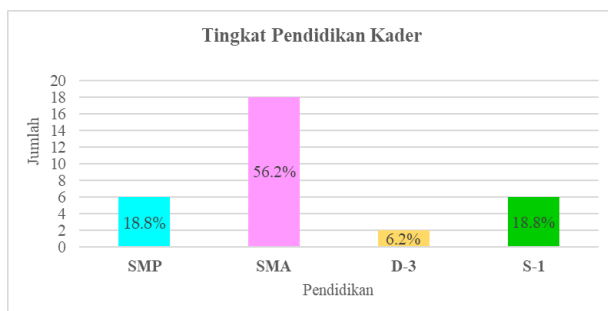
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 32 oeng kader kesehatan di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo. Kader yang hadir terdiri dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, kepemilikan anak remaja, dan jumlah tetangga yang merupakan remaja putri dalam satu RW. Distribusi frekuensi latar belakang kader dapat dilihat dalam gambar berikut.



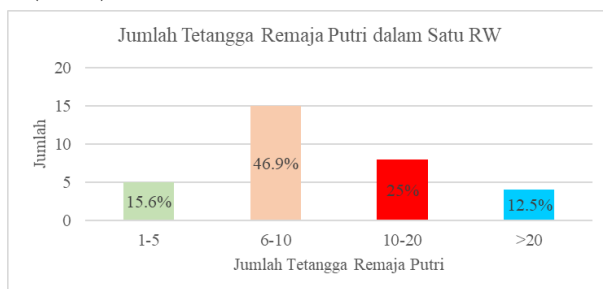
Gambar 2. Distribusi usia kader

Berdasarkan diagram dapat diketahui kader yang hadir sebanyak 7 (22%) kader kelompok usia 20-35 tahun, 13 (37.4%) kader kelompok usia 35-50 tahun, dan paling banyak 14 (40.6%) kader kelompok usia >50 tahun.



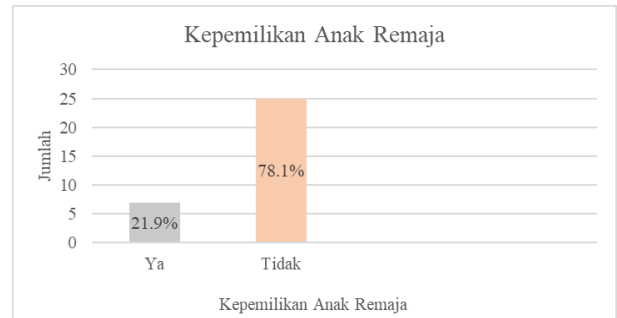
Gambar 3. Distribusi tingkat pendidikan kader

Berdasarkan diagram dapat diketahui sebagian besar 18 (56.2%) kader pendidikan terakhir jenjang SMA, kader dengan tingkat pendidikan SMP dan S-1 berjumlah sama yaitu 6 (18.8%) kader dan tingkat pendidikan kader D-3 dengan jumlah paling sedikit 2 (6.2%) kader.



Gambar 4. Distribusi kepemilikan anak remaja

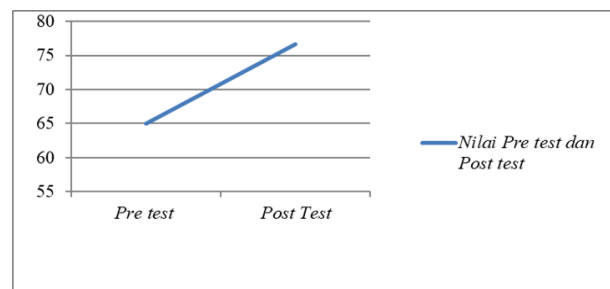
Berdasarkan diagram diketahui bahwa sebagian besar 25 (78.1%) kader tidak memiliki anak remaja dan sejumlah 7 (21.9%) kader memiliki anak berusia remaja.



Gambar 5. Distribusi jumlah tetangga remaja putri dalam satu RW

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa 5 (15.6%) kader memiliki tetangga 1-5 remaja putri, 15 (46.9%) kader memiliki tetangga 6-10 remaja putri, 8 (25%) kader memiliki tetangga 10-20 remaja putri dan 4 (12.5%) kader memiliki >20 tetangga remaja putri.

Penilaian kader dilakukan dengan mengevaluasi peningkatan nilai pre test dan post test. Evaluasi dilaksanakan satu kali. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai pemahaman tentang perilaku pencegahan anemia pada remaja dan pendampingan keluarga. Hasil pelatihan dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata nilai pre test dan rata-rata nilai post test. Rata-rata nilai pre test adalah 65.05 dan rata-rata nilai post test adalah 76.7. Adapun grafik nilai dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 6. Grafik hasil evaluasi kader

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan anemia remaja serta metode pendampingan oleh kader bagi keluarga dalam rangka pencegahan anemia pada remaja. Hasil pengabdian ini selaras dengan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Botupingge, Bone Bolango, Gorontalo dimana pemberian materi mengenai anemia remaja terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap kader berkaitan dalam melakukan skrining dan pencegahan anemia remaja.[9]

Pemberian materi dengan topik anemia remaja dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai anemia remaja. Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan dapat terjadi ketika seseorang

melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui proses pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba dan perasa. Pengetahuan yang didapatkan kader dapat menumbuhkan keyakinan dan dapat mempengaruhi terbentuknya tindakan.[10]

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada di kepala. Pengetahuan juga bisa bersumber dari hasil pengalaman dan informasi yang berasal dari orang lain.[11] Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan kepada kader kesehatan di Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo menjadikan sebuah pengalaman untuk para kader kesehatan agar lebih mengerti dan memahami mengenai anemia remaja dan dapat dijadikan bekal pedoman dalam melakukan pendampingan kesehatan remaja baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat tempat tinggal.

Pengetahuan yang diperoleh kader kesehatan melalui program pengabdian masyarakat ini dapat disebarluaskan kepada remaja dilingkungan sekitar tempat tinggal dan meningkatkan motivasi kader kesehatan untuk melakukan pendampingan terhadap remaja putri. Pengetahuan remaja putri yang baik mengenai anemia merupakan faktor yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dalam minum tablet Fe agar dapat mencegah anemia remaja. Kepatuhan yaitu bentuk tindakan yang nyata terjadi karena adanya pengaruh sebab akibat yang terhubung baik. Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan masyarakat. Semakin baik pengetahuannya maka akan tingkat kepatuhan remaja putri minum tablet Fe semakin tinggi.[12]

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat pembentukan kader pendamping keluarga dalam rangka pencegahan anemia pada remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo telah mampu membentuk kader kesehatan pendamping remaja dan meningkatkan pengetahuan kader dalam hal perilaku pencegahan anemia pada remaja dan pendampingan keluarga.

Daftar Pustaka

- [1] S. F. Simanungkalit and O. S. Simarmata, "Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia," *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 47, no. 3, pp. 175–182, 2019, doi: 10.22435/bpk.v47i3.1269.
- [2] A. Budiarti, S. Anik, and N. P. G. Wirani, "Studi Fenomenologi Penyebab Anemia di Surabaya," *J. Kesehat. Mesencephalon*, vol. 6, no. 2, pp. 137–141, 2020.
- [3] Dinas Kesehatan DIY, *Data Sekunder Prevalensi Anemia Remaja Provinsi DIY*. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2013.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2018.
- [6] S. Siregar and Asnaily, "Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Penanganan Anemia pada Remaja Putri," *MARTABE J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 1195–1200, 2022, doi: 10.31604/jpm.v5i3.1195-1200.
- [7] M. R. Hernayanti and D. Estiwidani, *Pengaruh Video "CAMAR" (Cegah Anemia Masa Remaja) terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020.
- [8] Anita, Purwati, and Rohayati, "Pemberdayaan Remaja Putri Mengentaskan Anemia," *Beguai Jejama*, vol. 1, no. 1, pp. 38–43, 2020.
- [9] Y. Podungge, S. Nurlaili, and S. Y. W. Mile, "Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia," *J. Surya Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 199–207, 2022.
- [10] A. Nuraisah, "Pelatihan dan Pendampingan Kader sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja di Desa Banyuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan," *IAKMI J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–80, 2020, doi: 10.46366/ijkmi.1.2.75-80.
- [11] S. U. Chasanah, P. Basuki, and I. M. Dewi, "Pencegahan Anemia melalui Program 'Student Friendly,'" *Dimas*, vol. 1, no. 2, pp. 57–63, 2019.
- [12] N. Laily, L. I. Cahyani, L. K. Abdullah, Mauliana, and S. Patria, "Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)," *JASMI*, vol. 2, no. 3, pp. 1055–1060, 2022, doi: 10.54082/jamsi.373.